

Efektivitas Teknik Distraksi dan Relaksasi Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli

Effectiveness of Distraction and Relaxation Techniques on Post Operating Patients Pain Level in The Room Surgery Regional Public Hospital Tgk Chik Ditiro Sigli

Isni Hijriana*¹, Yusnita²

¹Prodi D-III Keperawatan, STIKes Jabal Ghafur

²Prodi S-1 Farmasi, STIKes Jabal Ghafur

*Korespondensi Penulis: hijrianaisni@gmail.com

Abstrak

Tindakan operasi menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Nyeri yang timbul pasca operasi merupakan kejadian yang menekan atau stress dan dapat mengubah gaya hidup dan kesejahteraan psikologis individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik distraksi dan relaksasi terhadap tingkat nyeri pasien post operasi di Ruang Inap Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, *pre experimental design*, menggunakan *One-grup pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi di Ruang Inap Bedah. pengambilan sampel dilakukan teknik *porpusive sampling* sebanyak 15 orang. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan 01 s/d 19 Juli 2022. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata nyeri pasien post operasi sebelum di lakukan teknik distraksi dan relaksasi adalah 6,73 dan standar deviasi 1,163. Rata-rata nyeri pasien post operasi sesudah di lakukan teknik distraksi dan relaksasi adalah 5,67 dan standar deviasi 0,900. Ada efektivitas teknik distraksi dan relaksasi terhadap tingkat nyeri pasien post operasi di Ruang Inap Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli nilai kemaknaan $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan oleh pihak manajemen Rumah sakit untuk membuat panduan/standar prosedur operasional termasuk peraturan untuk menjaga ketenangan selama pasien dilakukan kombinasi distraksi.

Kata kunci : nyeri, relaksasi, teknik distraksi

Abstract

The operation causes a change in the continuity of the body's tissues. Pain that arises after surgery is a pressing or stressful event and can change the lifestyle and psychological well-being of individuals. The purpose of this study was to determine the effectiveness of distraction and relaxation techniques on the pain level of postoperative patients in the Surgical Inpatient Room of the Tgk Chik Ditiro Sigli Regional General Hospital. This type of research is quantitative research, pre-experimental design, using the One-group pretest posttest design. The population in this study were all postoperative. Sampling was carried out by porpusive sampling technique as many as 15 people. This research was conducted from 01 to 19 July 2022. The results of the research that had been conducted showed that the average postoperative patient pain before distraction and relaxation techniques were performed was 6.73 and a standard deviation of 1.163. The average postoperative patient pain after distraction and relaxation techniques was 5.67 and a standard deviation of 0.900. There is the effectiveness of distraction and relaxation techniques on the pain level of postoperative patients in the Surgical Inpatient Room of the Tgk Chik Ditiro Sigli Regional General Hospital, a significance value of $p = 0.000$ where $p < 0.05$. It is hoped that this research will be taken into consideration by the hospital

management to develop guidelines/standard operating procedures including regulations to maintain calm while the patient is doing a combination of distraction and relaxation techniques.

Keywords: *Distraction, Pain, Relaxation*

PENDAHULUAN

Nyeri merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan, sensori subjektif dan pengalaman emosional yang berhubungan kerusakan jaringan aktual atau potensial. Pengalaman nyeri yang dirasakan berbeda setiap individu, pengalaman nyeri melibatkan fisik, emosional, dan komponen kognitif, nyeri yang dirasakan dapat mengganggu hubungan pribadi. (Potter & Perry, 2018). Pembedahan didefinisikan sebagai suatu Prosedur insisi yang dilakukan dalam ruangan operasi oleh ahli bedah (Collaborative & Collaborative, 2021).

World Health Organization menyebutkan bahwa setiap tahunnya diperkirakan terdapat 230 juta tindakan operasi pertama yang dilakukan diseluruh dunia dengan angka kehidupan satu diantara 25 orang. Penelitian terhadap negara anggota WHO didapatkan bahwa dari 192 negara, 56 negara diantaranya diperkirakan melakukan prosedur pembedahan sebanyak 234, 2 juta setiap tahun dan berpotensi mengalami nyeri pasca bedah. Jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 tercatat 140 juta pasien di seluruh Rumah Sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa (WHO, 2017).

Berdasarkan data rekam medik di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli, Tindakan operasi terhitung sejak bulan April 2021- Januari 2022 dimana rata-rata perbulan mencapai 200 jiwa, jika dilihat dari jumlah pasien perbulan memang mengalami peningkatan dimana jumlah pasien tindakan operasi pada tahun 2021 bulan November sebanyak 207 orang, Desember sebanyak 214 Orang dan tahun 2022 bulan Januari sebanyak 273 orang, Total keseluruhan dari tiga bulan tersebut sebanyak 690 orang.

Nyeri pasca bedah merupakan keluhan yang paling sering dikeluhkan oleh pasien pasca pembedahan pasien dan tetap menjadi masalah klinis yang besar apabila tidak diobati. Manajemen nyeri yang buruk tidak hanya berkontribusi ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan selama rawat inap tetapi terkait dengan perkembangan nyeri kronis, pemulihan yang lama, dan melonjaknya biaya medis (Morales-Fernandez et al, 2016). Nyeri pasca operasi adalah umum dan konsekuensi operasi yang tidak dapat dihindari . nyeri pasca operasi dapat menyebabkan tertunda pemulihan, risiko kronis jangka panjang nyeri dan pengurangan pasien kualitas hidup (Coll & Jones, 2020).

Pasca operasi, pasien dapat menunjukkan keluhan psikologis seperti kecemasan, kecemasan, nyeri, dan depresi. Kondisi ini bisa berlangsung selama berminggu-minggu dan mengganggu pemulihan, baik secara psikologis maupun fisiologis, jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat. Relaksasi pasien dapat mengurangi nyeri pasca operasi, meningkatkan penyembuhan secara keseluruhan, dan mencegah hematoma dan komplikasi lainnya. Pengalihan nyeri dapat dilakukan dengan metode distraksi yang mengalihkan perhatian pasien ke perasaan lain yang lebih nyaman dan menyenangkan. (Sengkeh & Chayati, 2021).

Pembedahan akan menimbulkan perasaan tidak enak, nyeri, dan kecemasan. Manajemen nyeri dan kecemasan pada pasien pra operasi dan pasca operasi sangat diperlukan. Pasien yang mendapatkan manajemen nyeri selama pra operasi memiliki perilaku yang lebih terkontrol dan merasakan kenyamanan yang lebih baik daripada yang tidak. Ada dua cara untuk mengatasi rasa sakit dan kecemasan pasca operasi yaitu manajemen nyeri farmakologis dan non-farmakologis. Teknik distraksi dan relaksasi menjadi salah satu teknik manajemen nyeri yang paling efektif dari teknik lain dalam metode nonfarmakologi. (Kühlmann et al., 2018).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Barus et al., 2020) tentang perbandingan teknik distraksi dan relaksasi terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi menunjukkan bahwa hasil Uji Wilcoxon dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (95%), dari 52 responden dibagi 2 yaitu teknik distraksi sebanyak 26 Responden, dan teknik relaksasi 26 responden, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara teknik distraksi mendengarkan musik dengan perubahan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi ($p \text{ value} = 0,003 < \alpha 0,05$), dan adanya pengaruh yang signifikan antara teknik relaksasi nafas dalam dengan perubahan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi ($\text{nilai } p = \text{nilai } 0,002 < \alpha 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2020) rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan teknik distraksi adalah 5,60, sesudah diberikan teknik distraksi adalah 2,80. Rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan teknik relaksasi adalah 5,60 sesudah diberikan teknik relaksasi adalah 4,20. Hasil uji hipotesis didapatkan nilai P Value $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat nyeri pada kelompok distraksi dan kelompok relaksasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas teknik distraksi dan relaksasi terhadap tingkat nyeri pasien post operasi di Ruang Inap Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian yaitu *pre experimental design* dengan *One-grup pretest posttest design*, Metode pengambilan sampel dilakukan teknik *purposive sampling* sebanyak 15 orang. Penelitian ini telah dilakukan di Ruang Inap Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli.

ANALISIS DATA

Data hasil penelitian diuji dengan Analisis univariat dan bivariat, analisa univariat Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian, sedangkan analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen, sehingga digunakan statistik sederhana yaitu uji Wilcoxon dengan batas kemaknaan ($\alpha=0,05$) atau *Confident Level* (CL) = 95%.

HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

Tabel. 1
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Inap Bedah
 Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli**

No	Variabel	f	%
Jenis Kelamin			
1.	Laki- Laki	8	53,3
2.	Perempuan	7	46,7
Pendidikan			
1.	SD	1	6,7
2.	SMP	8	53,3
3.	SMA	6	40,0
Total		15	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden mayoritas berada pada kategori laki-laki sebanyak 8 responden (53,3%). Pendidikan responden mayoritas berada pada kategori pendidikan SMP sebanyak 8 responden (53,3%).

Tabel 2
**Distribusi Frekuensi nyeri pasien post operasi sebelum dan Sesudah
 di lakukan teknik distraksi dan relaksasi di Ruang Inap Bedah
 Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli**

No	Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
1.	Nyeri sebelum	6,73	7,00	1,163	5	8
2	Nyeri sesudah	5,67	6,00	0,900	4	7

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil analisis didapatkan rata-rata nyeri pasien post operasi sebelum di lakukan teknik distraksi dan relaksasi adalah 6,73 dan standar deviasi 1,163 sedangkan rata-rata nyeri pasien post operasi sesudah di lakukan teknik distraksi dan relaksasi adalah 5,67 dan standar deviasi 0,900.

b. Analisis Bivariat

Tabel 3
**Efektivitas Teknik Distraksi Dan Relaksasi Terhadap Tingkat Nyeri Pasien
 Post Operasi Di Ruang Inap Bedah Rumah Sakit Umum
 Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli**

No	Variabel	Mean	SD	t _{hitung}	Level of Significant	p value
1.	Nyeri Sebelum	6,73	1,163	5.870	0,05	0,000

2. Nyeri Sesudah	5,67	0,900
------------------	------	-------

Dari tabel 3 uji statistik dengan menggunakan uji *T Wilcoxon* sebelum dan sesudah diberikan teknik distraksi dan relaksasi didapatkan nilai kemaknaan $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak yang artinya ada efektivitas teknik distraksi dan relaksasi terhadap tingkat nyeri pasien post operasi di Ruang Inap Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli. Pada tabel t diperoleh t hitung positif yaitu 5,870 artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa jenis kelamin responden mayoritas berada pada kategori laki-laki sebanyak 8 responden (53,3%). Rata-rata nyeri pasien post operasi sebelum di lakukan teknik distraksi dan relaksasi adalah 6,73 dan standar deviasi 1,163 sedangkan rata-rata nyeri pasien post operasi sesudah di lakukan teknik distraksi dan relaksasi adalah 5,67 dan standar deviasi 0,90. Hasil uji bivariat wilcoxon didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya efektivitas teknik distraksi dan relaksasi terhadap tingkat nyeri pasien post operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohyani, 2022) bahwasanya terdapat perbedaan hasil skala nyeri antara pre-test dan post-test dengan Teknik relaksasi pada pasien pasca operasi. Sebagian besar responden pernah hasil skala nyeri sedang sebanyak 77% dari pasien pasca operasi, kelompok sesudahnya intervensi dengan Relaksasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skala nyeri ringan hasil sebanyak 86% dari pasien pasca operasi. Ada perbedaan pada hasilnya dari skala nyeri antara pre-test dan post-test dengan teknik Distraksi di pasien pasca operasi. Sebagian besar responden sudah mengontrol skala nyeri berat hasil sebanyak 88% pasien, kelompok setelah intervensi distraksi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki hasil skala nyeri sedang sebanyak 79%.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa faktor karakteristik pasien (misalnya, usia dan jenis kelamin) dan stereotip budaya yang dirasakan dapat mempengaruhi manajemen nyeri (Samulowitz et al., 2018). Perbedaan dalam manajemen nyeri pasca operasi terkait karakteristik pasien, pada pasien laki-laki lebih toleransi terhadap nyeri pasca operasi, selain itu pasien yang mendapat dukungan dari keluarga, manajemen nyeri nya lebih efektif. (Shoqirat et al., 2019). Penelitian lainnya menyatakan bahwa kemungkinan penyebab kontrol nyeri yang buruk pasca operasi yaitu usia muda, jenis kelamin perempuan, perokok, riwayat depresi, kesulitan tidur, indeks masa tubuh, adanya nyeri sebelum operasi dan riwayat penggunaan analgesik. Manajemen nyeri yang baik dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan (Duan et al., 2017) (Yang et al., 2019).

Pengendalian nyeri yang efektif paling baik dicapai melalui kombinasi terapi

farmakologi dan non- farmakologi. Metode non-farmakologis meningkatkan rasa kontrol individu, mengurangi rasa lemah, meningkatkan tingkat aktivitas dan kapasitas fungsional, dan mengurangi dosis obat analgesik yang dibutuhkan sehingga mengurangi efek samping pengobatan, metode pengendalian nyeri nonfarmakologis dapat digunakan untuk meningkatkan efek analgesik, jika efek analgesik tidak mencukupi, atau bila analgesik tidak dapat digunakan. Terapi komplementer sebagai terapi adjuvant mungkin memiliki potensi untuk meningkatkan manajemen nyeri dan meredakan nyeri akut pasca operasi. Di antara metode pengendalian nyeri non-farmakologis, stimulasi saraf transkutan, penerapan kompres panas dan/atau dingin, latihan, posisi, pijat, distraksi, hipnosis, dan relaksasi (Aziz Ismail & Elgzar, 2018) (Yaban, 2019).

Metode non farmakologi terdiri dari beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri, Metode Non Farmakologi dapat dibagi menjadi empat kelompok utama yaitu pendekatan fisik yang diterapkan secara pasif, seperti akupunktur, pijat, saraf listrik transkutan stimulasi (TENS), kompres panas atau dingin. Aktivitas fisik seperti berjalan, bernapas dalam atau olahraga ringan sampai sedang. Pendekatan psikologis/spiritual, seperti berdoa, visualisasi, relaksasi atau meditasi. Distraksi, seperti menonton TV, mendengarkan musik atau berbicara dengan orang, khasiat nonfarmakologis intervensi seperti akupunktur, kompres dingin, meditasi dan teknik distraksi dalam periode segera pasca operasi dinilai efektif dalam meredakan nyeri (Komann et al., 2019).

Distraksi merupakan pengalihan perhatian terhadap nyeri dan mengurangi persepsi nyeri, dalam beberapa kasus, tindakan ini membuat pasien sama sekali tidak merasakan nyeri, distraksi membuat rang tersebut tidak menyadari nyeri hanya untuk jumlah waktu dan sejauh mana aktivitas distraksi itu menahan perhatiannya, misalnya mendengarkan musik, pasien yang pulih dari pembedahan mungkin tidak merasakan sakit saat menonton pertandingan sepak bola di televisi, namun akan merasakan sakit lagi saat iklan atau permainan berakhir (Kozier et al., 2016).

Penelitian dengan tinjauan sistematis dan meta-analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemanjuran teknik relaksasi untuk menghilangkan rasa sakit pada pasien yang menjalani operasi abdomen, Secara keseluruhan, 4 teknik relaksasi digunakan dalam studi termasuk: relaksasi rahang (jaw relaxation), relaksasi Benson, relaksasi otot progresif (PMR) dan relaksasi sistematis. Dari 12 yang disertakan, 10 penelitian menunjukkan bahwa pereda nyeri yang signifikan secara statistik pada kelompok relaksasi dibandingkan dengan kontrol yang menunjukkan bahwa pasien yang menjalani operasi abdomen mengalami pereda nyeri yang jauh lebih besar setelah terapi relaksasi dibandingkan dengan kontrol (Ju et al., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dapat menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi distraksi dan relaksasi terhadap tingkat nyeri post operasi dengan $P=0.001$.

2. Saran

Terapi komplementer berupa kombinasi terapi distraksi dan relaksasi dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien bisa diterapkan sebagai intervensi keperawatan mandiri. Hal ini diharapkan menjadi pertimbangan oleh pihak manajemen Rumah sakit untuk membuat panduan/standar prosedur operasional termasuk peraturan untuk menjaga ketenangan selama pasien dilakukan kombinasi distraksi dan Teknik relaksasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Ismail, N. I. A., & Elgzar, W. T. I. (2018). The Effect of Progressive Muscle Relaxation on Post Cesarean Section Pain, Quality of Sleep and Physical Activities Limitation. *International Journal of Studies in Nursing*, 3(3), 14. <https://doi.org/10.20849/ijsn.v3i3.461>
- Barus, D. T., Girsang, R., Yanti, M. D., Purba, R., Novita, H., Sitorus, F. E., & Sembiring, I. M. (2020). *The Effect of Distraction and Relaxation Techniques toward Pain Intensity Changes in Postoperative Patients. Ichimat 2019*, 51–57. <https://doi.org/10.5220/0009463300510057>
- Coll, A. M., & Jones, R. (2020). Role of the nurse in the assessment and management of post-operative pain. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987)*, 35(4), 53–58. <https://doi.org/10.7748/ns.2020.e11530>
- Collaborative, C., & Collaborative, G. (2021). Timing of surgery following SARS-CoV-2 infection: an international prospective cohort study. *Anaesthesia*, 76(6), 748–758. <https://doi.org/10.1111/anae.15458>
- Duan, G., Guo, S., Zhang, Y., Ying, Y., Huang, P., Zhang, L., & Zhang, X. (2017). Effects of epidemiological factors and pressure pain measurements in predicting postoperative pain: A prospective survey of 1,002 Chinese patients. *Pain Physician*, 20(6), E903–E914.
- Ibrahim, Fransisca, D., & Sari, N. F. (2020). Perbandingan Teknik Distraksi dan Relaksasi Terhadap Intensitas Nyeri Perawatan Luka Operasi Di Ruang Bedah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 290–299. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/777>
- Ju, W., Ren, L., Chen, J., & Du, Y. (2019). Efficacy of relaxation therapy as an effective nursing intervention for post-operative pain relief in patients undergoing abdominal surgery: A systematic review and meta-analysis. *Experimental and Therapeutic Medicine*, 2909–2916. <https://doi.org/10.3892/etm.2019.7915>
- Komann, M., Weinmann, C., Schwenkglenks, M., & Meissner, W. (2019). Non-pharmacological methods and post-operative pain relief: An observational study. *Anesthesiology and Pain Medicine*, 9(2), 1–7. <https://doi.org/10.5812/aapm.84674>
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Frandsen, G. (2016). *Fundamental of nursing concepts, process, and practice*, 10th ed. New Jersey: Pearson Prantice Hall
- Kühlmann, A. Y. R., de Rooij, A., Kroese, L. F., van Dijk, M., Hunink, M. G. M., & Jeekel, J. (2018). Meta-analysis evaluating music interventions for anxiety and pain in surgery. *British Journal of Surgery*, 105(7), 773–783. <https://doi.org/10.1002/bjs.10853>
- Morales-Fernandez, A., Morales-Asencio, J. M., Canca-Sanchez, J. C., Moreno-Martin, G., Vergara-Romero, M., & Group for pain management Hospital Costa del Sol Members (2016). Impact on quality of life of a nursing intervention programme for patients with chronic non-cancer pain: an open, randomized controlled parallel study protocol. *Journal of Advanced Nursing*, 72(5), 1182–1190. <https://doi.org/10.1111/jan.12908>
- Potter, P.A., Perry, A. G., Strockert, P. A., & Hall, A. M. (2013). *Fundamental of nursing*, 8th ed. St Louis, Missouri: Mosby Elsevier

- Rohyani, D. (2022). The Effect of Relaxation Techniques and Distraction Techniques on Reducing Pain Scale in Postoperative Patients at UKI Hospital East Jakarta in 2020. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 4(2), 98–107. <https://doi.org/10.37430/jen.v4i2.97>
- Samulowitz, A., Gremyr, I., Eriksson, E., & Hensing, G. (2018). “Brave Men” and “Emotional Women”: A Theory-Guided Literature Review on Gender Bias in Health Care and Gendered Norms towards Patients with Chronic Pain. *Pain Research and Management*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/6358624>
- Sengkeh, M. Y., & Chayati, N. (2021). Audiovisual virtual reality distraction in reduction of pain and anxiety intention in post-operative patients: A review study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(F), 76–80. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5728>
- Shoqirat, N., Mahasneh, D., Singh, C., & Al Hadid, L. (2019). Do surgical patients’ characteristics and behaviours affect nurses’ pain management decisions? A qualitative inquiry. *International Journal of Nursing Practice*, 25(6), 1–8. <https://doi.org/10.1111/ijn.12779>
- Yaban, Z. S. (2019). *Usage of Non-Pharmacologic Methods on Postoperative Pain Management by Nurses : Sample of Turkey*. 12(1), 529–541.
- Yang, M. M. H., Hartley, R. L., Leung, A. A., Ronksley, P. E., Jetté, N., Casha, S., & Riva-Cambrin, J. (2019). Preoperative predictors of poor acute postoperative pain control: A systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*, 9(4). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-025091>
- WHO. Priority Medicine for Europe And The World “ A Public Health Approach To Innovation”. 2017.